



## Pengaruh Adopsi Sistem ERP Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan *Task Technology Fit*

### The Effect of ERP System Adoption on Employee Performance Using *Task Technology Fit*

R Wahjoe Witjaksono<sup>\*1</sup>, Mira Fauziyyah Islamiyah<sup>1</sup>, Anik Hanifatul Azizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

<sup>\*1</sup>[wahyuwicaksono@telkomuniversity.ac.id](mailto:wahyuwicaksono@telkomuniversity.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Diterima 10-11-2019  
Diperbaiki 04-12-2019  
Disetujui 26-12-2019

##### Kata Kunci:

Task Technology Fit,  
Enterprise Resource  
Planning, PLS, SEM,  
SmartPLS

##### Keywords:

Task Technology Fit, Enterprise  
Resource Planning, PLS, SEM,  
SmartPLS

#### ABSTRAK

*Enterprise Resource Planning (ERP)* telah menjadi sistem informasi yang harus diterapkan di perusahaan. Penerapan sistem ERP diharapkan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini membahas mengenai dampak penerapan *Enterprise Resource Planning* bagi karyawan pada perusahaan BUMN sektor manufaktur. Model yang digunakan untuk melihat dampak penerapan sistem ERP di perusahaan ini adalah *Task Technology Fit*. *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk yang memiliki kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. *Task Technology Fit* terdiri dari karakteristik tugas (*Task Characteristic*) dan karakteristik teknologi (*Technology Characteristic*). Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner ke 5 (lima) perusahaan BUMN sektor manufaktur. Kuesioner yang diperoleh adalah sebesar 75 responden yang kemudian datanya diolah menggunakan SmartPLS. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 3 hipotesis yang diterima, sehingga dapat disimpulkan ERP memberi dampak yang positif bagi kinerja karyawan di BUMN sektor manufaktur di Indonesia.

#### ABSTRACT

*Enterprise Resource Planning (ERP)* has become an information system that must be implemented in companies. The implementation of the ERP system is expected to have a positive effect on employee performance. This study discusses implementing *Enterprise Resource Planning* on employees at state-owned companies in the manufacturing sector. The model used to see the impact of implementing an ERP system in this company is *Task Technology Fit*. *Task Technology Fit* is a construction that has information technology capabilities to support work. *Task Technology Fit* consists of task characteristics (*Task Characteristic*) and technology characteristics (*Technology Characteristic*). This research is a quantitative study by distributing questionnaires to 5 (five) state-owned companies in the manufacturing sector. The questionnaires obtained were 75 respondents, then the data were processed using SmartPLS. The results of data processing from this study obtained 3 (three) accepted hypotheses. This study concludes that ERP has a positive effect on employee performance in Indonesia's BUMN manufacturing sector.

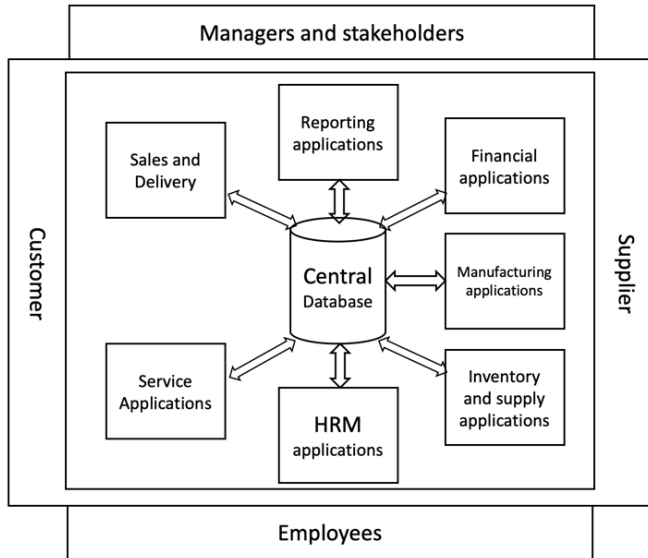
## 1. Pendahuluan

*Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah sistem informasi proses bisnis yang kompleks dan mahal untuk diterapkan di perusahaan atau organisasi [1]. ERP mengintegrasikan seluruh proses bisnis di perusahaan yang terdiri dari penjualan, pemasaran, manufaktur, sumber daya manusia dan manajemen keuangan, dan melibatkan semua pemangku kepentingan atau pengambil keputusan. Istilah "sistem perusahaan" dan

"perencanaan sumber daya perusahaan atau ERP" telah digunakan secara bergantian [2].

ERP dapat didefinisikan sebagai solusi perangkat lunak yang komprehensif dan dikemas yang berusaha mengintegrasikan rangkaian lengkap proses dan fungsi bisnis untuk memberikan pandangan komprehensif bisnis dari satu informasi dan arsitektur teknologi [3]. Definisi oleh Davenport umumnya

digunakan dalam penelitian Sistem Informasi (SI) dan menggambarkan ERP sebagai paket perangkat lunak komersial yang menjanjikan integrasi tanpa batas dari semua informasi yang mengalir di perusahaan, baik itu di *front office* maupun di *back office*, termasuk informasi pelanggan, informasi rantai pasok, keuangan dan akuntansi, dan sumber daya manusia [4]. Gambaran umum ERP dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Proses bisnis ERP secara umum

Investasi ERP sangat mahal sehingga membutuhkan komitmen jangka panjang bagi organisasi, tidak hanya waktu implementasi saja tetapi juga berlanjut setelahnya. Implementasi ERP di organisasi akan menambah nilai[5], memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu, efisiensi operasional, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas[6] [7][8] serta mengintegrasikan diantara sistem informasi yang berbeda dalam organisasi [9]. Namun, jika teknologi informasi yang di implementasikan tidak sesuai kebutuhan dan kesiapan dari perusahaan, maka hal tersebut justru akan menjadi penghambat bisnis.

ERP telah diterapkan di sebagian besar perusahaan di seluruh dunia, tetapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak bisa menunjukkan manfaat atau kontribusi dari sistem ERP secara nyata. Seharusnya, ERP secara signifikan dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan proses bisnis dan membantu organisasi berbagi informasi [10] dan menawarkan lingkungan kerja yang lebih baik bagi penggunanya karena mereka diberikan sistem yang lebih efisien untuk bekerja.

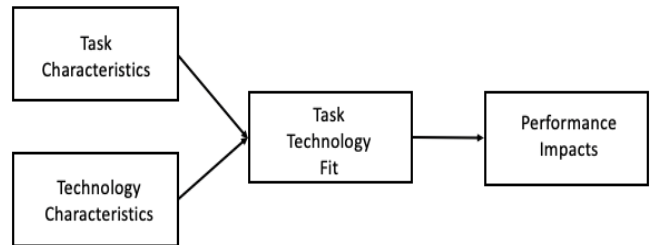
Keuntungan efisiensi, efektifitas dan pengurangan biaya operasional yang dijanjikan dalam mengimplementasikan ERP mendorong perusahaan atau organisasi untuk berusaha mengimplementasikannya. Perubahan yang diakibatkan implementasi teknologi informasi yang konstan secara bersamaan menciptakan ancaman bagi model bisnis yang mapan, selain itu juga menawarkan peluang untuk penawaran layanan baru[11].

Para peneliti di dunia akademis dan praktik bisnis telah mengidentifikasi sistem ERP sebagai produk perangkat lunak

bisnis paling terkenal dalam lima belas tahun terakhir [7] [8]. Investasi ERP merupakan pengeluaran TI tertinggi untuk suatu perusahaan. Sistem ERP membutuhkan komitmen jangka panjang bagi organisasi yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.

Penelitian penerimaan teknologi telah lama dipraktekkan di berbagai bidang, seperti ekonomi, bisnis, kesehatan, dan juga pendidikan [12][13][14]. Ada beberapa model adopsi teknologi yang bisa digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut, model yang diusulkan untuk penelitian ini adalah *Task Technology Fit (TTF)*.

Dale L Goodhue pada tahun 1995 mengembangkan model TTF, seperti terlihat pada gambar 2. Model TTF terdiri dari variable-variabel *Task Characteristics*, *Technology characteristics*, *Task technology Fit* dan *Performance impacts*. TTF merupakan konstruk formal yang memperlihatkan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan. Model ini juga untuk mengetahui kemampuan teknologi informasi dalam memberikan dukungan terhadap pekerjaan[15].



Gambar 2. Task Technology Fit Model (TTF)

Untuk pengolahan data menggunakan tools smartPLS. *Partial Least Squares (PLS)* merupakan metode statistika *structural equation model (SEM)* berbasis varian yang bisa melakukan pengujian model struktural sekaligus pengujian model pengukuran secara simultan [16]. PLS berfokus pada pemaksimalan perubahan (*variance*) dari variabel tanggungan (*dependent variables*) yang dijelaskan oleh variabel independen (*independent variables*) daripada melakukan reproduksi ulang terhadap *empirical covariance matrix* [17]. Untuk uji reliabilitas dan validitas digunakan model pengukuran, sedangkan untuk uji kasualitas atau pengujian hipotesis dengan prediksi digunakan model structural.

PLS sangat bermanfaat saat digunakan untuk memprediksi serangkaian dependent variables yang berasal dari serangkaian independent variable yang sangat beragam. Pemodelan PLS-SEM banyak digunakan di bidang sistem informasi, serta di banyak bidang lain di mana metode statistik multivariat digunakan. Salah satu masalah paling mendasar dalam PLS-SEM adalah estimasi ukuran sampel minimum [18].

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah perusahaan yang didirikan oleh negara, dan negara memiliki keseluruhan saham atau sebagian. Sebagai bentuk badan usaha tentu saja pengelolaannya harus profesional dan mempunyai tugas utama untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan efisien dan efektif. Pengelolaan BUMN yang baik akan menjadikan BUMN itu sehat dan bisa memberikan keuntungan sesuai

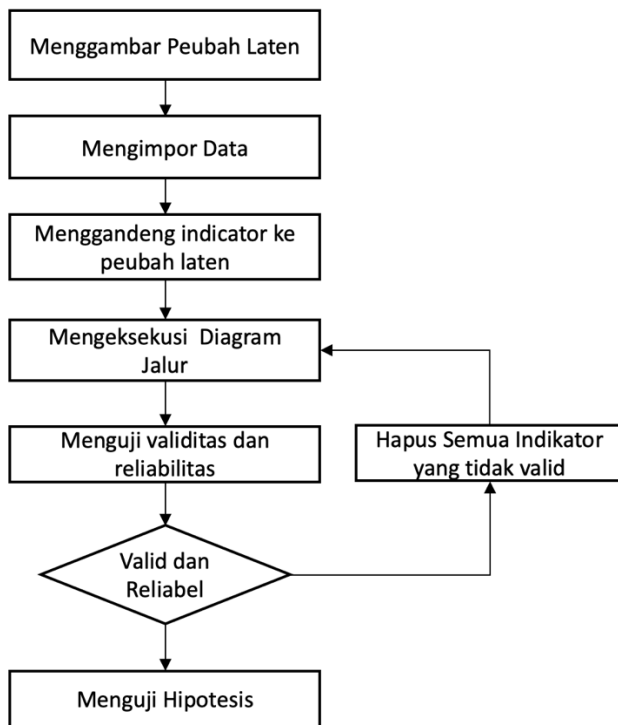
dengan yang diharapkan stakeholder dan bisa meningkatkan penerimaan negara dan memajukan ekonomi negara. Untuk mengelola BUMN dengan baik beberapa tahun belakangan ini BUMN melakukan implementasi ERP. Namun yang menjadi permasalahan apakah penerapan ERP di BUMN memang sudah sesuai dengan harapan *stakeholder* atau pemangku kepentingan atau justru menjadi penghambat terhadap kinerja karyawan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara sistem ERP dengan kinerja karyawan di BUMN sektor manufaktur di Indonesia yang telah mengadopsi ERP. Perusahaan yang menjadi responden penelitian ini adalah 5 (lima) perusahaan di bawah BUMN sektor manufaktur. Model *Task Technology Fit* dipilih karena terdiri dari karakteristik tugas (*Task Characteristic*) dan karakteristik teknologi (*Technology Characteristic*) [15] yang cocok dengan tujuan dari penelitian ini. *Task characteristic* sendiri terdiri atas *task mobility* dan *task feedback*, sedangkan *technology characteristic* terdiri atas *system reliability*, *system accessibility*, dan *system quality* [21].

**2. Metode Penelitian**

Metode penelitian dimulai dengan mengidentifikasi variable-variabel yang ada, kemudian membuat suatu kuesioner dan menyebarkan ke responden untuk pengambilan datanya. Penilaian kuesioner adalah dengan menggunakan skala likert 1-5. Angka 1(satu) merupakan pilihan untuk sangat tidak setuju, dan angka 5 (lima) menunjukkan pilihan sangat setuju.

Data hasil kuesioner tersebut, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan smartPLS, dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang tergambar pada gambar 3.



Gambar 3. Metode penelitian menggunakan SmartPLS [22]

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Task characteristics* berpengaruh positif dan signifikan dengan *task-technology fit*
- H<sub>2</sub> : *Technology characteristics* berpengaruh positif dan signifikan dengan *task-technology fit*
- H<sub>3</sub> : *Task Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan dengan *Performance impact*

**3. Hasil dan Pembahasan**

*A. Proses Pengumpulan Data*

Studi ini hanya fokus pada survei dengan respondennya adalah karyawan BUMN sector manufaktur. Terdapat lima perusahaan BUMN yang menjadi sasaran menyebarkan kuesioner. Lima perusahaan tersebut adalah perusahaan Telekomunikasi, perusahaan Semen, perusahaan Pupuk, perusahaan Penerbangan dan perusahaan Konstruksi.

*B. Demografi Responden*

Demografi responden yang diperoleh dari Kuesioner disebarkan secara online sejumlah 75 responden dengan demografi responden seperti terlihat pada tabel I.

TABEL I.  
DEMOGRAFI RESPONDEN

Item	Demografi	Frekuensi	Prosentase
Perusahaan tempat bekerja	Telekomunikasi	24	32%
	Semen	16	21,3%
	Pupuk	15	20%
	Penerbangan	10	13,3%
	Konstruksi	10	13,3%
Jenis kelamin	Pria	51	68%
	Wanita	24	32%
Usia	21 – 30 tahun	52	69,3%
	31 – 40 tahun	15	20%
	41 – 50 tahun	6	8%
	51 – 60 tahun	2	2,7%
Latar belakang pendidikan	SMA/SMK	7	9,3%
	Sarjana (S1)	60	80%
	Pascasarjana (S2)	5	6,7%
	Lainnya.. (D3)	3	4%
Lama bekerja	≤ 10 tahun	57	76%
	11 – 20 tahun	13	17,3%
	Diatas 20 tahun	5	6,7%

Karena sebagian besar latar belakang Pendidikan adalah Perguruan Tinggi dengan sebagian besar lulusan 5-10 tahun terakhir maka diasumsikan sudah lebih memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan sebagian besar juga telah dan pernah mendapat mata kuliah atau pelatihan ERP sebelum bekerja di perusahaan tersebut, sehingga indikator pelatihan diabaikan.

*C. Analisis Statistik Deskriptif*

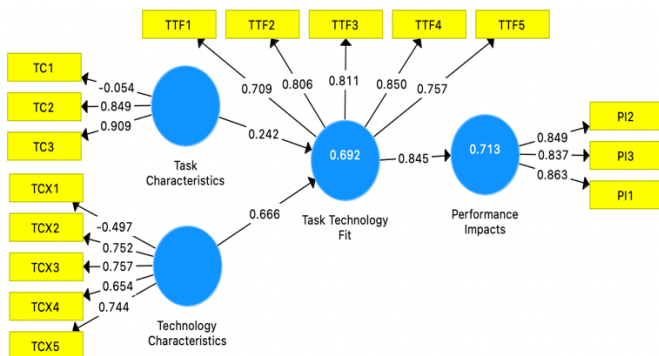
Data-data indikator hasil dari kuesioner tersebut kemudian di impor dan dikaitkan dengan variabel peubah laten. Hasil yang diperoleh dari olah data, bisa dilihat di tabel II :

TABEL II.  
STATISTIK DESKRIPTIF

Indicator	Mean	Std Deviation	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
PI1	4.07	0.827	-0.255
PI2	4.15	0.833	-0.563
PI3	4.17	0.935	2.534
TTF1	4.04	0.824	-0.339
TTF2	4.03	0.838	-0.451
TTF3	4.12	0.821	1.208
TTF4	4.17	0.806	-0.312
TTF5	4.21	0.859	1.896
TCX1	2.63	1.148	-0.474
TCX2	4.24	0.694	-0.869
TCX3	4.12	0.923	0.985
TCX4	4.09	0.841	-0.735
TCX5	4.13	0.811	-0.919
TC3	3.39	0.943	-0.393
TC4	3.81	0.865	1.848
TC6	3.97	0.838	-0.227

D. Uji reliabilitas dan validitas

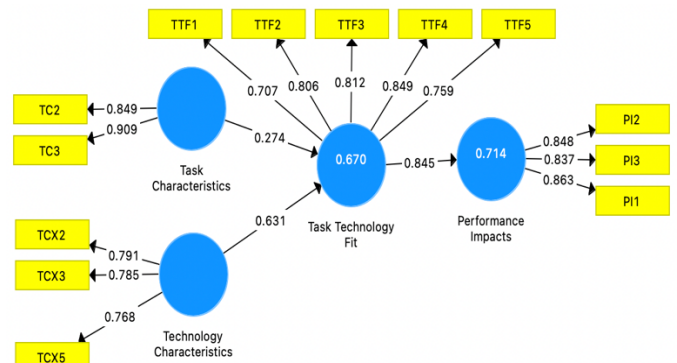
Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melihat nilai loading setiap indikator ke variabel peubah laten yang bersesuaian dari hasil penghitungan koefisien jalur. Loading setiap indikator ke variabel peubah laten yang bersesuaian minimal harus bernilai 0,7. Jika nilainya kurang maka indikator tersebut harus dihapus dari diagram jalur yang diusulkan karena indikator tersebut tingkat reliabilitas dan validitasnya jelek. Gambar 4. Menunjukkan diagram jalur yang diusulkan dan dihitung koefisien jalurnya dengan menggunakan algoritma PLS.



Gambar 4. Algoritma PLS sebelum indikator <0,7 dihapus

Dari gambar 2 terlihat beberapa indikator mempunyai nilai outer loading yang tidak bersesuaian atau dibawah 0.7 seperti indikator TC1(-0,054), TCX2(-0,497), dan TCX4(0,654), sehingga indikator-indikator tersebut harus dihapus dari diagram dan koefisien jalur harus dikalkulasi ulang sampai dengan tidak ada lagi indikator yang nilainya dibawah 0,7.

Hasil akhir dari perhitungan koefisien jalur terlihat seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Algoritma PLS setelah indikator <0,7 dihapus

Langkah berikutnya adalah menguji reabilitas dengan menggunakan Composite Reliability dan menguji validitas dengan menggunakan Average Varian Extrated (AVE).

Uji reabilitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah Composite Reliability. Composite reliability lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk karena mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Konstruk yang valid dan reliabel memiliki nilai diatas 0,6 [23]. Hasil yang diperoleh dari olah data dapat dilihat pada tabel III adalah sebagai berikut:

TABEL III.  
COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	Composite Reliability	Kesimpulan
Performnce Impacts	0.886	Reliabel
Task Characteristics	0.872	Reliabel
Task Technology fit	0.891	Reliabel
Technology Characteristics	0.825	Reliabel

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur. Uji validitas yang dilakukan adalah Average Varian Extrated(AVE). Metode ini menilai discriminant validity dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar 0,50 [20]. Hasil yang diperoleh dari olah data bisa dilihat di table IV, adalah sebagai berikut:

TABEL IV.  
NILAI AVE

Variabel	AVE	Kesimpulan
Performnce Impacts	0.722	valid
Task Characteristics	0.774	valid
Task Technology fit	0.621	valid
Technology Characteristics	0.611	valid

Berdasarkan data hasil nilai AVE pada tabel IV dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,611 untuk Technology Characteristics dan paling tinggi sebesar 0,774 diperoleh oleh Task Characteristics. Sehingga nilai AVE hasil



pengolahan data pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

E. Koefisien Determinasi (R-Square)

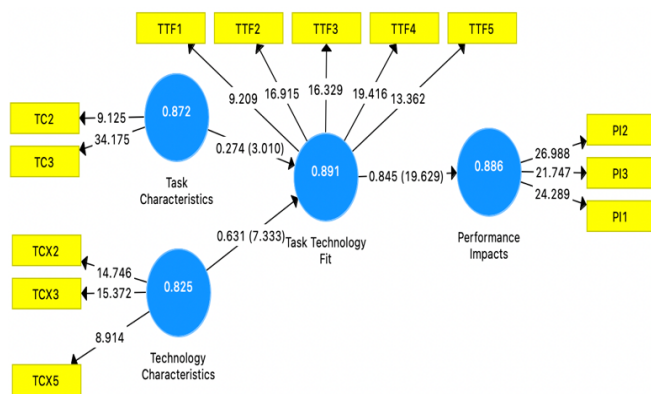
Untuk menilai seberapa besar pengaruh variable independen terhadap dependen bisa digunakan akar R atau R-Square. Jika nilai R-Square yang diatas 0.67 maka model tersebut dikategorikan baik [24]. Hasil nilai R-Square dari data yang diolah dapat dilihat pada tabel V berikut:

TABEL V. NILAI R-SQUARE

Konstruk	R-Square
Task Technology Fit	0.670
Performance Impact	0.714

F. Bootstrapping

Proses bootstrapping akan menghasilkan nilai koefisien jalur dan t-statistik untuk pengujian hipotesis. Bootstrapping dilakukan menggunakan 5000 subsamples dengan tingkat signifikansi 10% dan uji dua arah[25]. Hasil dari bootstrapping data 75 responden terdapat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Bootstrapping

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai path coefficient (β) sebagai penentu hubungan antar dua variabel. Nilai path coefficient (β) > 0,1 diartikan hubungan antar dua variabel tersebut kuat. Sebaliknya untuk nilai yang dibawah 0,1 diartikan hubungan antara dua variabel tersebut lemah atau tidak kuat. Bootstrapping dilakukan dengan 5000 subsamples dan level signifikansi 10% dua arah. Nilai t-tabel untuk signifikansi 10% dua arah adalah 0,166. Untuk menguji hipotesis, dapat dilihat dari nilai beta atau Path Coefficient (β) > dari 0,166, diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai Path Coefficient (β) dibawah 0,166 diartikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil bootstrapping dapat dilihat uji hipotesis pada Tabel VI berikut:

TABEL VI. HASIL UJI HIPOTESIS

Hubungan konstruk	antar konstruk	Path Coefficient	t-stat	Kesimpulan
-------------------	----------------	------------------	--------	------------

Task Characteristics → Task Technology Fit	0.274	2.998	Diterima
Technology Characteristics → Task Technology Fit	0.631	7.245	Diterima
Task Technology Fit → Performance Impacts	0.845	19.698	Diterima

Berdasarkan hasil data pada tabel VI dapat dijabarkan sebagai berikut:

H1 : Technology Characteristic berpengaruh positif dan signifikan dengan Task Technology Fit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel VI, variabel Technology Characteristic berpengaruh positif (β = 0.631) terhadap Task Technology Fit. Nilai beta lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (0.631 > 0.166). Hasil ini dapat diartikan bahwa Technology Characteristic berpengaruh positif dan signifikan terhadap Task Technology Fit. Maka dari itu, hipotesis 1 diterima.

Sistem ERP yang digunakan terutama untuk kinerja, kemudahan akses, dan kualitas adalah menjadi penyebabnya. Mereka percaya sistem ERP sangat membantu.

H2 : Task Characteristics berpengaruh positif dan signifikan dengan Task Technology Fit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel VI, variabel Task Characteristics berpengaruh positif (β = 0.274) terhadap Task Technology Fit. Nilai beta lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (0.274 > 0.166). Hasil ini dapat diartikan bahwa Task Characteristics berpengaruh positif dan signifikan terhadap Task Technology Fit. Maka dari itu, hipotesis 2 diterima.

Sistem ERP tradisional yang hanya digunakan di dalam kantor dan dikerjakan di ruang kantor ternyata sangat membantu dan mendukung Task Technology Fit.

H3 : Task Technology Fit berpengaruh positif dan signifikan dengan Performance Impacts

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel VI, variabel Task Technology Fit (TTF) berpengaruh positif (β = 0.845) terhadap Performance Impacts. Nilai beta lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (0.845 > 0.166). Hasil ini dapat diartikan bahwa Task Technology Fit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Performance Impacts. Maka dari itu, hipotesis 3 diterima.

Sistem ERP yang tadinya dianggap sistem yang kompleks, setelah diimplementasikan sesuai dengan yang dibutuhkan pekerja ternyata menimbulkan antusiasme dan keinginan menggunakan sistem ERP lebih besar sehingga berpengaruh kinerja karyawan.

4. Kesimpulan

Task Technology Fit model yang digunakan disini adalah TTF model awal tanpa perubahan, hanya indikatornya saja yang disesuaikan dengan penelitian. Dari indikator-indikator yang ditentukan kemudian dibuatlah kuesioner yang disebarkan ke responden. TTF tersebut kemudian diterapkan dan diuji untuk melihat pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja karyawan di BUMN sektor manufaktur di Indonesia.

Secara umum sistem ERP memberikan dampak yang positif kepada kinerja karyawan BUMN. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, diperoleh 3 (tiga) hipotesis yang diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ERP memberi dampak yang positif bagi kinerja karyawan di BUMN sektor manufaktur di Indonesia.

Penggunaan model TTF dalam penelitian ini masih perlu diuji lagi dengan data yang berbeda dengan jumlah data responden yang besar dan obyek yang berbeda, untuk membuktikan apakah yang ditawarkan sesuai dan berlaku untuk kondisi perusahaan apapun.

## References

- [1] Z. Varasteh, M. Mirabolghasemi, and S. Hosseinikhah, "A Proposed Model for Assessing the Determinants of Enterprise Resource Planning Adoption and Satisfaction."
- [2] R. Chugh, S. C. Sharma, and A. Cabrera, "Lessons learned from enterprise resource planning (ERP) implementations in an australian company," *Int. J. Enterp. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 23–35, 2017.
- [3] Klaus, H., Rosemann, M. & Gable, G.G. (2000) "What is ERP?", *Information Systems Frontiers*, 2(2): 141-162.
- [4] Davenport, T. "Putting the enterprise into the enterprise system", Harvard Business Review, 1998. Vol.76, pp. 121-131.
- [5] B. A. Samander, M. R. A. Siam, W. S. Basri, and A. A. Hamed, "ERP acceptance in airline industry of Saudi Arabia with mediating effect of job security," *Int. J. Econ. Perspect.*, vol. 11, no. 2, pp. 226–240, 2017.
- [6] B. Hayes, "Cloud Computing," *Commun. ACM*, vol. 51, no. 7, pp. 9–11, 2008.
- [7] J. S. Chou and J. H. Hong, "Assessing the impact of quality determinants and user characteristics on successful enterprise resource planning project implementation," *J. Manuf. Syst.*, vol. 32, no. 4, pp. 792–800, 2013.
- [8] Y. C. Shen, P. S. Chen, and C. H. Wang, "A study of enterprise resource planning (ERP) system performance measurement using the quantitative balanced scorecard approach," *Comput. Ind.*, vol. 75, pp. 127–139, 2016.
- [9] R. Chugh, S. C. Sharma, and A. Cabrera, "Lessons learned from enterprise resource planning (ERP) implementations in an australian company," *Int. J. Enterp. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 23–35, 2017.
- [10] D. Lee, S. M. Lee, D. L. Olson, and S. H. Chung, "The effect of organizational support on ERP implementation," *Ind. Manag. Data Syst.*, vol. 110, no. 2, pp. 269–283, 2010.
- [11] P. C. LAI, "Design and Security impact on consumers' intention to use single platform E-payment," *Interdiscip. Inf. Sci.*, vol. 22, no. 1, pp. 111–122, 2016.
- [12] F. J. Rondan-Cataluña, J. Arenas-Gaitán, and P. E. Ramírez-Correa, "A comparison of the different versions of popular technology acceptance models a non-linear perspective," *Kybernetes*, vol. 44, no. 5, pp. 788–805, 2015.
- [13] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead," *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 17, no. 5, pp. 328–376, 2016.
- [14] P. Lai, "the Literature Review of Technology Adoption Models and Theories for the Novelty Technology," *J. Inf. Syst. Technol. Manag.*, vol. 14, no. 1, pp. 21–38, 2017.
- [15] Goodhue, D. L. dan Thompson, R. L. (1995) Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly* 19(2) : 213-236.
- [16] M. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Thousand Oaks," Sage, p. 165, 2013.
- [17] M. Haenlein and A. M. Kaplan, "Authors :, " *Underst. Stat.*, vol. 3, no. 4, pp. 2005–2006, 2007.
- [18] N. Kock and P. Hadaya, "Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods," *Inf. Syst. J.*, vol. 28, no. 1, pp. 227–261, 2018.
- [19] Abdillah, W., dan Jogiyanto, H. M., 2009, Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- [20] Ghozali, Imam., 2014, Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [21] Chung, Sunghun, Kyung Young lee, dan Jinho Choi. (2015). *Exploring digital creativity in the workspace: The role of enterprisemobile applications on perceived job performance and creativity*, *Computers in Human Behavior* 42 (2015) 93–109, ELSEVIER
- [22] Santosa, Paulus Insap. (2018). Metode penelitian kuantitatif – Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya menggunakan SmartPLS
- [23] Hartono, J. M., dan Abdillah W., 2014, Konsep Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris, Edisi Pertama. Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta
- [24] Chin, W.W., 1998, The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling, Cleveland, Ohio
- [25] C. J. Costa, E. Ferreira, F. Bento, and M. Aparicio, "Enterprise resource planning adoption and satisfaction determinants," *Comput. Human Behav.*, vol. 63, pp. 659–671, 2016